

Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENTINGNYA GIZI UNTUK TUMBUH KEMBANG BAYI DI KLINIK ADITYA HELVETIA MEDAN TAHUN 2016

Elvalini Warnelis Sinaga

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: geoffreygopaz@gmail.com

ABSTRAK

WHO menjelaskan ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, selama 6 bulan merupakan cara yang optimal dalam pemberian makanan kepada bayi, setelah 6 bulan, biasanya bayi membutuhkan lebih banyak zat besi dan seng. Ketika inilah gizi tambahan bisa di peroleh dari makanan padat dengan porsi sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi di Klinik Aditya Helvetia Medan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi sebanyak 30 orang dan Sampel yang di ambil dari ibu yang mempunyai bayi usia adalah sebanyak 30 responden, tehnik yang digunakan Total Sampling. Hasil yang di peroleh dari tabulasi bahwa pengetahuan ibu batita yang mempunyai bayi kurang sebanyak 12 orang (40%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu yang mempunyai bayi yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20%), berdasarkan paritas mayoritas yang berpengetahuan cukup pada ibu primipara sebanyak 7 orang (23,3%), berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu wiraswasta sebanyak 7 orang (23,3%), berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu yang mendapatkan informasi dari TV sebanyak 7 orang (23.3%). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi masih kurang. Disarankan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi untuk bayi dan sesuai dengan kebutuhan bayinya agar tidak mengalami gizi buruk, tidak terserang penyakit karena kekurangan gizi.

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Gizi, Tumbuh Kembang Bayi.

ABSTRACT

WHO describes Breast milk is the ideal food for a baby's growth and perkembangan, for 6 months is the optimal way in feeding the baby after 6 months, babies usually need more iron and zinc. When these additional nutrients can be obtained from solid foods with a little portion. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers about the importance of nutrition for your baby's development in Medan Helvetia Aditya Clinic. The study design is descriptive by using primary data by distributing questionnaires to the respondents. The population in the study were all mothers of infants up to 30 people and the samples were taken from mothers of infants age is of 30 respondents, who used total sampling technique. The results obtained from the tabulation that the mother's knowledge the toddler who had a baby less than 12 people (40%), based on the educational majority less knowledgeable in mothers who have babies who had elementary education as much as 6 people (20%), based on the parity majority are knowledgeable enough on primiparous mother of 7 people (23.3%), based on the work of the majority of less knowledgeable on self-employed mother of 7 people (23.3%), based on the majority of knowledgeable resources are less in women who get information from TV 7 people (23.3%) , From these studies we can conclude that the level of knowledge of mothers about the importance of nutrition for your baby's development is still lacking. It is suggested in order to improve knowledge about nutrition for infants and in accordance with the needs of the baby from being malnourished, not disease because of malnutrition.

Keywords: Knowledge Mother; Nutrition; Infant Growth.

PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi bayi berbeda dengan kebutuhan anak dan dewasa. Bayi memerlukan karbohidrat dengan bantuan amilase untuk mencerna bahan makanan yang berasal dari zat pati. Protein yang diperlukan berasal dari ASI ibu yaitu dengan kadar 4-5 % dari total kadar kalori dalam ASI. Lemak yang diperlukan 58 % dari kalori total dalam susu matur. Mineral yang diperlukan pada masa ini terdiri kalsium, pospor, kalium, natrium yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sedangkan untuk vitamin bervariasi sesuai dengan diet ibu (Atikah dan Siti Asfuah, 2009).

WHO menjelaskan bahwa ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan cara yang paling optimal dalam pemberian makanan kepada bayi. Setelah 6 bulan, biasanya bayi membutuhkan lebih banyak zat besi dan seng. Ketika inilah nutrisi (gizi) tambahan bisa diperoleh dari makanan padat dengan porsi yang sedikit (Dwi Sunar Prasetyono, 2009).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi dan balita. Data susenas menunjukkan status gizi kurang pada balita menurun dari 37,5% (1989) menjadi 26,4% (1999) tetapi untuk kasus gizi buruk terjadi peningkatan 6,3% (1989) menjadi 11,4% (1995). Sekitar 1,7% balita menderita gizi buruk berdasarkan indikator berat badan terhadap umur, dan 10% dari jumlah tersebut menderita gizi buruk tingkat berat. Hingga akhir 1999 jumlah balita yang menderita gizi buruk sebanyak 24.000 (IBI, 2006).

UNICEF melaporkan bahwa anak balita penderita gizi kurang di Indonesia pada tahun 2005/2006 naik menjadi 2,3 juta dibandingkan sebelumnya pada tahun 2004/2005 yang berjumlah 1,8 juta (Aritonang, dkk). Sedangkan, menurut Departemen Kesehatan dalam Rencana Aksi Penanggulangan Gizi Buruk 2005-2009, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia adalah 27,5 % (Anik Maryunani, 2010).

Untuk mengimbangi proses perkembangan yang pesat itu bayi memerlukan pemenuhan kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian yang bersih, perawatan yang teratur, sampai ia mencapai usia 1 setengah tahun. Sejak ia lahir sampai kemudian berusia 1 setengah tahun, ada yang mengatakan sampai usia 2 tahun. Kebanyakan ahli psikologi cenderung menyebut masa bayi. Khususnya di negara “berkembang”, kelahiran bayi dianggap masih rawan karena presentase kematian pada saat-saat bayi dilahirkan masih mencapai angka sekitar 8%. Karena faktor sosial-ekonomi, pemenuhan kebutuhan akan perkembangan anak kurang mendapat perhatian (DRS zulkifli, 2009).

Peningkatan gizi pada anak yang dipromotori oleh Nutricia Indonesian Fund (NIF) bertujuan untuk menekan angka kematian bayi baru lahir dan prematur. Tidak hanya infeksi saja yang nanti akan menjadi perhatian karena nutrisi yang berhubungan dengan kalori dan protein pun merupakan salah satu cara penyembuhan yang cepat. Hal itu untuk mengurangi angka kematian bayi yang ada di Indonesia. Saat ini data himpunan oleh NIF menunjukkan bahwa kematian bayi di Indonesia paling tinggi di Asia Tenggara, yang mencapai 32/1000 kelahiran hidup (Ronald H.S, 2011).

Hasil survei awal yang dilakukan penulis di Klinik Aditya Helvetia diperoleh data jumlah ibu yang memiliki bayi yang berkunjung pada bulan Oktober- Nopember sebanyak 30 orang dengan dilakukan wawancara kepada ibu sebanyak 10 orang, ternyata 8 orang kurang paham tentang pentingnya gizi pada bayi untuk tumbuh kembang bayinya.

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat berbagai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pentingnya gizi untuk tumbuh kembang anak seperti anak dengan status gizi kurang dan gizi buruk. Sehingga dengan alasan ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Gizi Untuk Tumbuh Kembang Bayi di Klinik Aditya Helvetia Medan Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi. Penelitian ini dilakukan di Klinik Aditya Helvetia Medan Tahun 2016 dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2016. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berkunjung di Klinik Aditya Helvetia Medan Tahun 2016 sebanyak 30 orang. Sampel penelitian diambil dari jumlah bayi yang ibunya tidak mengetahui makanan tambahan yaitu 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah tehnik Total Sampling.

Tabel 1. Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu	Kuesioner	Pengisian kuesioner oleh responden dengan cara checklist jawaban yang dianggap benar	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
2	Pendidikan	Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain sehingga mampu mengetahui gizi untuk bayinya	Kuesioner	Pengisian kuesioner oleh responden dengan cara checklist jawaban yang dianggap benar	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
3	Paritas	Paritas adalah banyaknya persalinan yang dialami oleh ibu hamil baik lahir hidup maupun mati sehingga mengetahui makanan yang bergizi untuk bayinya	Kuesioner	Pengisian kuesioner oleh responden dengan cara checklist jawaban yang dianggap benar	1. Primipara 2. Skundipara 3. Multipara 4. Grande multipara	Ordinal
4	Pekerjaan	Pekerjaan adalah mata pencaharian atau kegiatan dalam mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan dan dapat memberikan makanan yang bergizi untuk bayinya	Kuesioner	Pengisian kuesioner oleh responden dengan cara checklist jawaban yang dianggap benar	1. Wiraswasta 2. Ibu Rumah Tangga 3. PNS	Ordinal
5	Sumber	Sumber	Kuesioner	Pengisian	1. Televisi	Ordinal

Informasi	Informasi adalah suatu alat bantu atau yang membuat seseorang memperoleh suatu ilmu atau pengetahuan dari sumber-sumber tertentu sehingga dapat mengetahui makanan yang bergizi untuk bayinya	kuesioner oleh responden dengan cara checklist jawaban yang dianggap benar	2. Radio 3. Surat Kabar 4. Majalah
-----------	---	--	--

Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing
Pengecekan kelengkapan data yang terkumpul, dimana bila terdapat kesalahan, kekurangan dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki sehingga diperoleh data yang lengkap.
2. Coding
Data yang telah diedit diberi pengkodean dalam bentuk angka-angka.
3. Memasukan Data
Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. Tabulating
Untuk mempermudah pengolahan, analisa data dan pengambilan keputusan maka data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Aspek Pengukuran

Sebelum menemukan kategori pengetahuan terlebih dahulu menentukan tolak ukur (kriteria) untuk dijadikan pemantauan pengukuran dengan mengajukan 20 pertanyaan. Skor jawaban pengetahuan jika menjawab benar 1 dan jawaban salah 0. Maka kategori pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi dikatakan dalam rumus Nursalam,2008.

$$\text{Rumus: } s = \frac{x}{r} \times 100\%$$

Keterangan:
S = skor

x = jawaban

r = jumlah nilai maksimal (20 buah soal)

Setelah semua data diolah menjadi kategori pengetahuan, kemudian tingkat pengetahuan responden dapat diukur dengan menggunakan kriteria standar sebagai berikut:

- a. Baik: Bila responden menjawab pertanyaan dengan benar 16-20 (80-100%)
- b. Cukup: Bila responden menjawab pertanyaan dengan benar 11-15 (56-75%)
- c. Kurang: Bila responden menjawab pertanyaan dengan benar 0-10 (0-55%).

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Gizi Untuk Tumbuh Kembang Bayi di Klinik Aditya Helvetia Medan Tahun 2016 ”, diperoleh hasil dan disajikan dalam tabel-tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Gizi untuk Tumbuh Kembang Bayi di Klinik Aditya Helvetia Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	11	36,6
3	Kurang	12	40
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi dalam pemberian gizi pada batita di Klinik Aditya tentang pemberian gizi mayoritas ibu batita

berpengetahuan kurang 13 orang (40%), berpengetahuan baik 7 orang (23%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,6%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Gizi untuk Tumbuh Kembang Bayi Berdasarkan Pendidikan di Klinik Aditya Tahun 2016

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		f	%	f	%	f	%		
1	SD	1	3,4	5	16,6	6	20	12	40,1
2	SMP	1	3,4	3	10	3	10	8	23,4
3	SMA	2	6,6	1	3,4	3	10	6	20
4	Perguruan Tinggi	3	10	2	6,6	-	-	4	16,6
Jumlah		7	23,4%	11	36,6%	12	40%	30	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian diketahui pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%) yang berpendidikan SD dan minoritas responden berpengetahuan cukup 1 orang (3,4%) dan baik dari pendidikan SMP dan SMA.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Gizi untuk Tumbuh Kembang Bayi Berdasarkan Paritas di Klinik Aditya Tahun 2016

No	Paritas	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		F	%	F	%	f	%		
1	1	2	6,6	7	23,3	3	10	12	40
2	2	1	3,4	1	3,4	4	13,3	6	20
3	3	1	3,4	2	6,6	3	10	6	20
4	4	3	10	-	-	2	6,6	5	16,6
5	>5	-	-	1	3,4	-	-	1	3,4
Jumlah		7	23,4%	11	36,7%	12	39,9%	30	100%

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian diketahui pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi, mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dari pengetahuan primipara dan minoritas responden berpengetahuan baik 1 orang (3,4%) dari pengetahuan scundipara dan multipara.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Gizi untuk Tumbuh Kembang Bayi Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Aditya Tahun 2016

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	F	%	f	%		
1	IRT	-	-	7	23,3	6	20	13	43,3
2	Wiraswasta	4	13,3	3	10	6	20	14	43,3
3	PNS	3	10	1	3,4	-	-	4	13,4
Jumlah		7	23,3%	11	36,7%	12	40%	30	100%

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian diketahui pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%) dari yang pekerjaan sebagai wiraswasta dan minoritas responden berpengetahuan cukup 1 orang (3,4%) dari PNS.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Gizi untuk Tumbuh Kembang Bayi Berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Aditya Tahun 2016

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		f	%	f	%	f	%		
1	TV	3	10	5	16,6	7	23,3	15	49,9
2	Radio	-	-	5	16,6	1	3,4	6	20
3	Majalah	3	10	-	-	2	6,7	5	16,7
4	Koran	1	3,4	1	3,4	2	6,7	4	13,4
Jumlah		7	23,4%	11	36,6%	12	40%	30	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian diketahui pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%) dari sumber informasi TV dan minoritas responden berpengetahuan cukup 1 orang (3,4%) dari sumber informasi koran.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi lebih banyak ibu yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas pengetahuannya baik 7 orang (23,3%).

Menurut (Notoadmodjo, 2010) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yakni : indra, penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba.

Maka asumsi peneliti bahwa ibu batita di polindes helvetia medan tidak tahu bahwa pentingnya gizi untuk tumbuh kembang bayi, sehingga pengetahuan ibu kurang.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang ada di polindes helvetia medan adalah kelompok pendidikan SD berpengetahuan kurang 6 orang (20%), sedangkan pada minoritas kelompok pendidikan SMP, SMA berpengetahuan baik dan cukup yaitu sebanyak 1 orang (3,4%).

Menurut dr suparyanto, M.Kes pendidikan merupakan bimbingan untuk perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Proses belajar yang pernah ditempuh secara formal didalam

lembaga pendidikan yang diikuti ibu meliputi : Tidak sekolah SD SMP SMA Perguruan Tinggi.

Maka asumsi peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan tinggi berdasarkan jenjang pendidikan akan lebih memiliki rasa ingin tahu terhadap pengetahuan termasuk kesehatan. Sedangkan pendidikan rendah akan berpengetahuan yang memperoleh kurang.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 dapat dilihat berdasarkan paritas ibu yaitu lebih banyak primipara yaitu sebanyak 7 orang (23,3%) yang berpengetahuan cukup dan minoritas pada kelompok paritas adalah scundipara dan multipara yaitu sebanyak 1 orang (3,4%) yang berpengetahuan baik.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006). Menurut Prawirohardjo (2009), paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara.

Maka asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman ibu batita tentang pentingnya gizi untuk bayinya dan kurangnya informasi yang didapat.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian di tabel 4 dapat dilihat berdasarkan responden mayoritas kelompok IRT dan Wiraswasta sebanyak 7 orang (23,3%) yang berpengetahuan cukup dan kurang sama banyaknya, sedangkan

kelompok minoritas adalah ibu yang bekerja sebagai PNS yang berpengetahuan cukup yaitu 1 orang (3,4%).

Menurut dr suparyanto, M.Kes Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Banyak anggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi, maka boleh mempunyai anak banyak karena mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari (dr. Suparyanto, M.Kes).

Maka asumsi peneliti tentang hal ini adalah bekerja atau tidaknya seseorang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang ibu. Ibu yang memiliki pekerjaan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 6 dapat dilihat dari responden mayoritas kelompok ibu yang mempunyai batita berdasarkan sumber informasi yaitu sumber informasi dari TV berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan minoritas kelompok ibu yang mempunyai batita memperoleh sumber informasi dari koran dan radio cukup dan kurang sebanyak 1 orang (3,4%)

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi tempat untuk memperoleh

informasi-informasi atau pengetahuan seputar tentang kesehatan. Menurut peneliti bahwa sumber informasi berhubungan erat dengan pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, dkk. (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- IBI. (2006). *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : PP IBI
- Maryunani Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media..
- Maulana Mirza. (2009). *Seluk Beluk Merawat Bayi dan Balita*. Jogjakarta: Gerailmu.
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Buku Kesehatan dalam Kebidana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono Sunar Dwi. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ronald. (2011). *Pedoman Perawatan Balita*. Bandung: Nuansa Indah.
- Suparya Suparyanto. (2010). *Konsep Paritas/Partus*, [http, www, depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Zulkifli. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.